

Gambaran Penatalaksanaan dan Karakteristik Pasien Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Periode 2017-2021

Zikri Resa Hasrian^{*}, Wida Purbaningsih, Siti Annisa Devi Trusda

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*zikriresahasrian17@gmail.com,
trusda_75@yahoo.com

widapurbaningsih@gmail.com,

Abstract. World Drugs Reports (WDR) in 2018 informed that around 269 million people use drugs across the globe. The results of research conducted by the National Narcotics Agency (BNN) stated that the prevalence rate for narcotics reached 3.41 million people (1.80%) in 2019. In the Jakarta area, there were 260,656 people who used drugs. This research aims to determine the description of the management of drug abuse patients at RSKO Jakarta in 2017–2021. The research method used was descriptive observational with a cross-sectional design. This research uses medical record data taken directly from RSKO Jakarta. The results of this research showed that the majority of drug abuse patients at RSKO Jakarta for the 2017-2021 period based on gender characteristics were male. Based on the characteristics, the highest age level is 15-34 years old. Based on the characteristics of the highest region, it is JABODETABEK. Based on the characteristics of the highest job is not working. And there are rehabilitation patients using special programs and primary programs.

Keywords: *Drugs, Rehabilitation, RSKO.*

Abstrak. World Drugs Reports (WDR) pada 2018 menginformasikan bahwa sekitar 269 juta orang menggunakan narkoba di penjuru bumi. Hasil penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan bahwa angka prevalensi terhadap narkotika mencapai 3,41 juta jiwa (1,80%) pada tahun 2019. Di wilayah Jakarta, terdapat 260,656 orang yang menggunakan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan pasien penyalahgunaan narkoba di RSKO Jakarta tahun 2017–2021. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif observasional dengan desain potong lintang. Penelitian ini menggunakan data rekam medis yang di ambil langsung dari RSKO Jakarta. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Pasien penyalahgunaan narkoba di RSKO Jakarta periode 2017-2021 berdasarkan karakteristik dari jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan karakteristik dari tingkat usia terbanyak adalah usia 15-34 tahun. Berdasarkan karakteristik dari wilayah tertinggi adalah JABODETABEK. Berdasarkan karakteristik dari pekerjaan tertinggi adalah tidak bekerja. Dan terdapat pasien rehabilitasi menggunakan special program dan primary program.

Kata Kunci: *Narkoba, Rehabilitasi, RSKO.*

A. Pendahuluan

World Drugs Reports (WDR) pada 2018 menginformasikan bahwa sekitar 269 juta orang menggunakan narkoba psikotropika dan obat-obatan terlarang (narkoba) di penjuru bumi. Pada tahun tersebut terjadi peningkatan sebesar 30% dari tahun 2009 dan lebih dari 35 juta orang mengalami gangguan penggunaan narkoba (1). Hasil penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan bahwa angka prevalensi terhadap narkoba mencapai 3,41 juta jiwa (1,80%) pada tahun 2019 (2). Di wilayah Jakarta, terdapat 260,656 orang yang menggunakan narkoba (3). Berdasarkan atas data BNN, 37 sampai 40 orang di Indonesia meninggal setiap harinya karena mengkonsumsi narkoba.

Narkoba dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan mental dan fisik penggunanya. Menurut BNN, Narkoba dan Obat yang disalahgunakan dapat menimbulkan akibat atau berbagai dampak diantaranya akibat tidak langsung yaitu membutuhkan banyak uang untuk proses pemulihan dan pemeliharaan kesehatan pengguna, diasingkan dari masyarakat dan pertemanan orang-orang baik, keluarga akan malu besar akibat memiliki anggota keluarga yang memakai narkoba, kesempatan belajar bisa hilang dan mungkin di keluarkan/ *drop out* oleh institusi, dipenjara.

Sedangkan akibat langsung dari penyalahgunaan narkoba ada yang secara jasmani dan ada yang secara mental atau kejiwaan. Dampak langsung secara jasmani yaitu gangguan jantung, gangguan otak, gangguan tulang, gangguan kulit, gangguan system saraf, dan bisa tertular penyakit seperti HIV AIDS, Hepatitis, Herpes, dan Tuberkulosis. Akibat langsung secara mental atau kejiwaan yaitu mengakibatkan depresi mental, mengakibatkan gangguan jiwa berat atau Psikotik, mengakibatkan bunuh diri dan menyebabkan melangsungkan tindak kejahatan. Narkoba zat psikotropika dan obat-obatan terlarang adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan jika di minum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak dan sering juga mengakibatkan ketergantungan.

Untuk mengatasi masalah ketagihan narkoba, Badan Narkotika Nasional atau biasa dikenal dengan BNN membuka bantuan rehabilitasi yang di beri nama Balai Besar Rehabilitasi. Layanan yang disajikan oleh Balai Besar Rehabilitasi ini seperti, Rehabilitasi Medis, Rehabilitasi Sosial, Aktivitas Kerohanian, dan Peningkatan Kapabilitas.

Berdasar atas Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba memiliki dua versi rehabilitasi, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Pasal 1 butir 16 menyebutkan bahwa rehabilitasi medis adalah suatu cara aktivitas pengobatan secara sistematis agar melepaskan pengguna dari kecanduan narkoba. Sedangkan butir 17 menyebutkan bahwa rehabilitasi sosial adalah suatu metode aktivitas perbaikan secara sistematis, baik fisik, mental dan sosial, supaya bekas pengguna narkoba dapat kembali melakukan fungsi sosial pada kehidupan masyarakat.

Di Indonesia tahap rehabilitasi ada tiga, rehabilitasi medis, rehabilitasi nonmedis, dan tahap bina lanjut. Rehabilitasi medis, pecandu diperiksa seluruh kesehatannya baik fisik dan mental oleh dokter terlatih yang akan menentukan apakah pecandu perlu diberikan obat tertentu untuk mengurangi gejala sakau yang ia derita. Rehabilitasi nonmedis, pecandu akan menjalani berbagai program diantaranya *Therapeutic Communities* (TC). Tahap bina lanjut, pecandu diberikan kegiatan sesuai minat dan bakat untuk mengisi waktu sehari-hari seperti dapat kembali kesekolah namun tetap dibawah pengawasan. Di setiap kota besar dan provinsi di Indonesia biasanya memiliki tempat atau rumah sakit yang menjadi tempat rehabilitasi narkoba yang dikelola oleh BNN, seperti di provinsi aceh ada lapas klas II A Banda Aceh, di provinsi Jawa Barat ada lapas klas II A Narkoba Bandung, dan di provinsi Jakarta ada lapas klas II A Narkoba Cipinang.

Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) adalah rumah sakit rujukan nasional untuk pelaksanaan rehabilitasi pasien dengan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui angka kekambuhan pasien penyalahgunaan narkoba melalui data rekam medik. Di rumah sakit ini belum pernah dilaksanakan penelitian sebelumnya mengenai gambaran penatalaksanaan pasien penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana karakteristik demografi dan gambaran

penatalaksanaan pasien penyalahgunaan narkoba di rumah sakit ketergantungan obat Jakarta periode 2017-2021?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

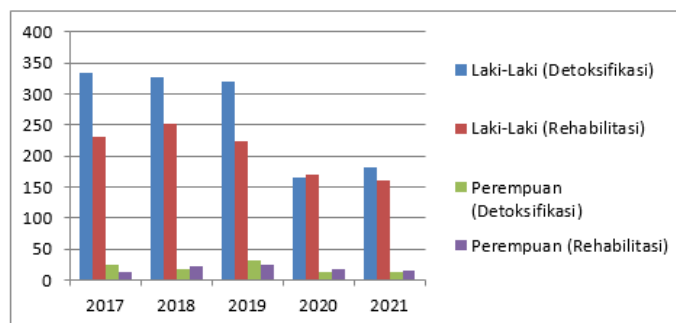
1. Mengetahui gambaran karakteristik demografi pasien yang mendapatkan terapi medis dan sosial di RSKO Jakarta 2017-2021.
2. Mengetahui gambaran Penatalaksanaan pasien penyalahgunaan berdasarkan terapi medis di RSKO Jakarta tahun 2017-2021.
3. Mengetahui gambaran Penatalaksanaan pasien penyalahgunaan berdasarkan terapi medis di RSKO Jakarta tahun 2017-2021

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan desain potong lintang untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan pasien penyalahgunaan narkoba di RSKO Jakarta. Data yang diperlukan ialah dari seluruh pasien yang sedang menjalankan rehabilitasi narkoba di RSKO Jakarta, dengan variabel yang diteliti adalah jenis kelamin, usia, wilayah, pekerjaan, dan distribusi program rehabilitasi.

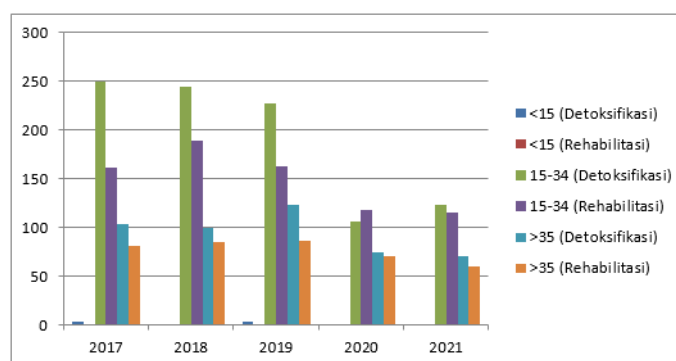
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan data bahwa jumlah pasien terbanyak menjalani detoksifikasi adalah laki-laki, yaitu tertinggi pada tahun 2017 sebanyak 334 pasien. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1. Sementara itu, jumlah pasien terbanyak yang menjalani rehabilitasi adalah laki-laki, yaitu tertinggi pada tahun 2018 sebanyak 251 pasien. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.



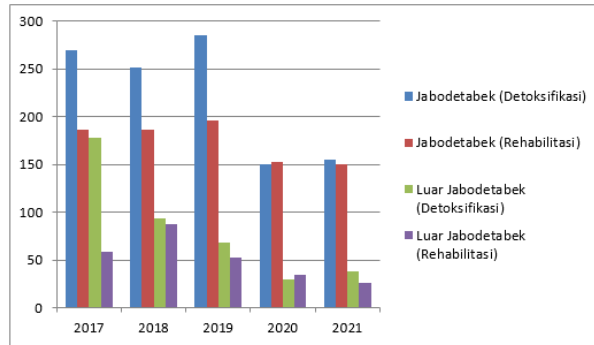
Gambar 1. Distribusi Pasien Rehabilitasi berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tingkat usia didapatkan data bahwa jumlah pasien terbanyak menjalani detoksifikasi adalah tingkat usia 15-34 tahun, yaitu tertinggi pada tahun 2017 sebanyak 250 pasien. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2. sementara itu jumlah pasien terbanyak yang menjalani rehabilitasi adalah tingkat usia 15-34 tahun, yaitu tertinggi pada tahun 2018 sebanyak 189 pasien. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.



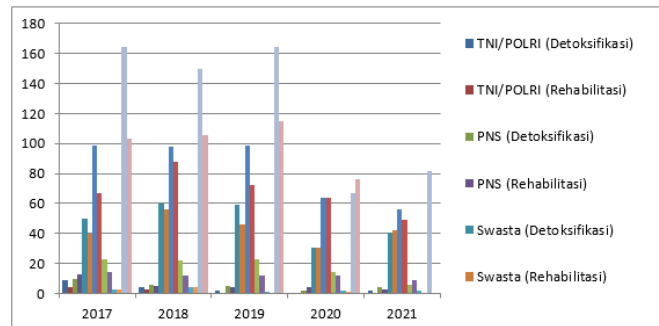
Gambar 2. Distribusi Pasien Rehabilitasi berdasarkan Tingkat Usia

Berdasarkan wilayah didapatkan data bahwa jumlah pasien terbanyak menjalani detoksifikasi adalah wilayah jabodetabek, yaitu tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 285 pasien. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3. sementara itu jumlah pasien terbanyak yang menjalani rehabilitasi adalah wilayah Jabodetabek, yaitu tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 196 pasien. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.



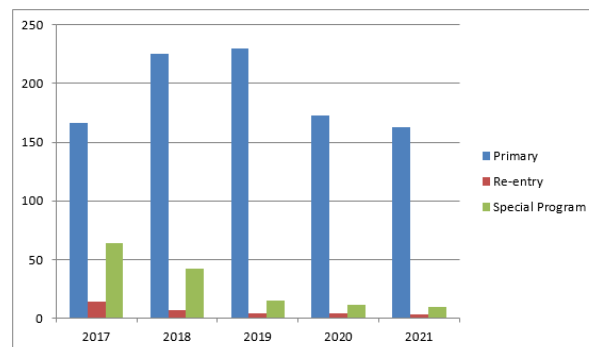
Gambar 3. Distribusi Pasien Rehabilitasi berdasarkan Wilayah

Berdasarkan jenis pekerjaan didapatkan data bahwa jumlah pasien terbanyak menjalani detoksifikasi adalah tidak bekerja, yaitu tertinggi pada tahun 2017 dan 2019 sebanyak 164 pasien. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4. Sementara itu, jumlah pasien terbanyak yang menjalani rehabilitasi adalah tidak bekerja, yaitu tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 115 pasien. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Distribusi Pasien Rehabilitasi berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan kategori program rehabilitasi didapatkan data bahwa jumlah pasien terbanyak menjalani program rehabilitasi adalah primary, yaitu tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 230 pasien. Hal ini dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Distribusi Pasien Rehabilitasi Berdasarkan Kategori Pasien Rehabilitasi

Karakteristik Pengguna Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa jumlah pasien dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki. Hal ini dapat dijelaskan antara lain dari hasil survey BNN tahun 2016, laki-laki lebih beresiko menggunakan narkoba dibandingkan perempuan. Rasio laki-laki dengan perempuan yang pernah menggunakan narkoba sekitar 4:1, yang dapat diartikan bahwa diantara 4 laki-laki yang menggunakan narkoba terdapat 1 perempuan yang menggunakan narkoba. Laki-laki cenderung berperilaku harus berprestasi dan bertanggung jawab, sehingga ketika dia tidak bisa melaksanakan tanggung jawab maka ia akan melawan rasa tanggung jawab maka ia akan melawan rasa tanggung jawabnya dengan mengkonsumsi suatu zat atau obat terlarang, yang membuat ketergantungan. Pada laki-laki cenderung mengalami perubahan ke arah negatif karena orang tua menganggap laki-laki lebih mandiri dibandingkan perempuan sehingga laki-laki lebih bebas berinteraksi di luar lingkungannya (9).

Karakteristik Pengguna Narkoba Berdasarkan Usia

Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah proses mencari jati diri. Beberapa faktor penyebab remaja menjadi pecandu atau pengguna narkoba seperti ingin terlihat gaya, solidaritas kelompok atau komunitas, menghilangkan rasa sakit, coba-coba atau ingin tahu, ikut-ikutan, menyelesaikan dan melupakan masalah/stress, menonjolkan sisi pemberontakan atau merasa hebat, menghilangkan rasa penat dan bosan, mencari tantangan atau kegiatan beresiko, dan merasa dewasa (10).

Karakteristik Pengguna Narkoba Berdasarkan Wilayah

Jakarta merupakan kota metropolitan, dengan segala bentuk hiburan dan kehidupan glamour sehingga kota Jakarta dijuluki 'Surga' di kala gelap. Dengan gaya hidup yang bebas, Jakarta sangat rentan dengan penyalahgunaan narkoba. Barang haram tersebut sangat gampang beredar disegala sisi kota Jakarta. Jakarta memiliki tingkat kesenjangan yang tinggi dimana mengharuskan masyarakatnya bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga cenderung individualistis dan tidak sempat untuk memikirkan lingkungan sekitarnya. Sikap individual masyarakat Jakarta menjadi salah satu faktor maraknya peredaran dan pengonsumsi narkoba di provinsi DKI Jakarta (11).

Karakteristik Pengguna Narkoba Berdasarkan Pekerjaan

Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, atau seseorang yang sedang berupaya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Para penganggur akan memiliki perasaan yang kurang enak dengan keluarga dan lingkungannya. Karena itu, para penganggur akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan menganggur dan pendapatan yang kurang membuat seseorang berpikir untuk melakukan tindakan kriminal. Tingkatan pengangguran yang besar menjadi alibi orang untuk masuk ke dalam ranah peredaran narkoba. Para pengangguran ini menjadi sasaran dari para gembong narkoba untuk memperluas jaringannya (12). SABIQ dan APSARI (2021) mengkonfirmasi hasil survey tersebut yang menjelaskan bahwa pengangguran menjadi faktor utama untuk melakukan tindakan kriminal untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti menjual narkoba dan tindak kriminal lainnya (13).

Karakteristik Pengguna Narkoba Berdasarkan Distribusi Program Rehabilitasi

Primary Program merupakan program rehabilitasi yang disiapkan untuk pasien yang mengalami masalah dengan ketergantungan narkoba tanpa disertai permasalahan fisik atau psikis. Dalam *Primary Program*, pasien diharapkan melakukan sosialisasi, mengalami pengembangan diri, serta meningkatkan kepekaan psikologis dengan melakukan berbagai aktivitas dan sesi terapeutik yang telah ditetapkan. Lama program ini sekitar 6 bulan tergantung dari kondisi pasien. *Special Program* merupakan program rehabilitasi yang diberikan kepada pasien yang tidak hanya bermasalah dengan ketergantungan narkoba tetapi juga memiliki masalah dengan kondisi fisik atau psikis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pasien penyalahgunaan narkoba di RSKO Jakarta periode 2017-2021 berdasarkan karakteristik dari jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 334 pasien. Berdasarkan karakteristik dari tingkat usia terbanyak adalah usia 15-34 tahun sebanyak 250 pasien. Berdasarkan karakteristik dari wilayah tertinggi adalah Jabodetabek sebanyak 285 pasien. Berdasarkan karakteristik dari pekerjaan tertinggi adalah tidak bekerja sebanyak 164 pasien.
2. Pasien penyalahgunaan narkoba di RSKO Jakarta periode 2017-2021 berdasarkan distribusi pasien rehabilitasi yang berdasarkan rehabilitasi narkoba yang ada di RSKO Jakarta adalah Primary Program dengan jumlah tertinggi adalah 230 pasien pada tahun 2019.
3. Pasien penyalahgunaan narkoba di RSKO Jakarta periode 2017-2021 berdasarkan distribusi pasien rehabilitasi yang berdasarkan rehabilitasi narkoba yang ada di RSKO Jakarta adalah Special Program dengan jumlah tertinggi adalah 70 pasien pada tahun 2017.

Acknowledge

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dukungan, bantuan, motivasi, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H. sebagai rektor Universitas Islam Bandung, Dr. Santun Bhukti Rahimah, dr., M.Kes. Sebagai dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, Dr. Wida Purbaningsih, dr., M.Kes. selaku pembimbing I dan Siti Annisa Devi Trusda, dr., M. Kes. selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, ilmu, dan do'a, Meta Maulida, drg., M. Kes. selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan dan semangat layaknya seorang ibu kepada anak, Dony Septria Rosady, dr., MH. Kes., MBA., MTr.AP. selaku senior dan sekaligus mentor saya dalam dunia organisasi serta dunia kepemimpinan, seluruh kader Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat Unisba terkhususnya Komisariat Hukum Unisba yang selalu memberikan support baik itu materil maupun non materil serta selalu menyemangati saya berproses di himpunan tercinta ini, seluruh kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Kedokteran Unisba yang sudah saya anggap rumah dan teruslah berproses tak kenal lelah hingga kalian bisa memetik buah yang kalian inginkan, dan seluruh dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang telah memberikan ilmunya.

Daftar Pustaka

- [1] Crime UN on D and. UNODC World Drug Report 2020: Global drug use rising: while COVID-19 has far reaching impact on global drug markets. United Nations on Drugs and Crime.
- [2] Stoicescu C, Lasco G. 10 Years of Drug Policy in Asia : How Far Have We Come ? *Int Drug Policy Consort Publ* 2019. Published online 2019:26-38.
- [3] BNN. Jadikan Narkoba Musuh Kita Bersama. *Bnn*. Published online 2019:1-33. <https://bnn.go.id/konten/unggahahan/2019/12/DRAFT-LAMPIRAN-PRESS-RELEASE-AKHIR-TAHUN-2019-1-.pdf>
- [4] Puslitdatin BNN. Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017. *J Data Puslitdatin* 2017. 2017;II(1):83-88. <http://www.rumahcemara.or.id/rumahcemara.or.id/2017> Survei Nasional BNN.pdf
- [5] Badan Narkotika Nasional. Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Penyalahgunaan Narkoba. *Badan Nark Nas*. Published online 2017. <https://bnn.go.id/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalahgunaan-narkoba/>
- [6] Rizky M, 1 □ H. Uji Aktivitas Sitotoksik Ekstrak Etanol Daun Sirsak (*Annona Muricata L.*) yang Tumbuh di Daerah Cianjur Menggunakan Metode Brine Shirmp Lethality Test

- (BSLT) [Internet]. Vol. 1. 2023. Available from: <https://journal.sbpublisher.com/index.php/pharmacomedic>
- [7] Redaksi. Undang-Undang Narkotika(UU RI No. 35 Th. 2009). Published online 2012:6; 55-67. <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2009/uu35-2009.pdf>
- [8] Suriani, Syahransyah, Sari I. Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika Pada Anak. *RAMBATE*. 2021;1.